

# Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang

Mikael Samin<sup>1</sup>, Muhammad Husain Hasan<sup>2</sup>, Sukmawati<sup>3</sup>, Andrinata<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nusa Cendana

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

\*e-mail: mikael.samin@staf.undana.ac.id<sup>1</sup>, muhammadhusain@staf.undana.ac.id<sup>2</sup>,

sukmawati@staf.undana.ac.id<sup>3</sup>, andrinata@staf.undana.ac.id<sup>4</sup>

## **Abstract**

The implementation of Village-Owned Enterprises has not been fully implemented by all villages in Indonesia in accordance with Law No. 6/2014. This activity intends to provide training for managers of Village-Owned Enterprises in Uiasa Village, Semau District, Kupang Regency. Data collection methods are Focus Group Discussion (FGD), unstructured interviews. The results of the activity show that the management of resources carried out by the Uiasa Village-Owned Enterprises is not optimal so that assistance will be carried out to strengthen the organizational structure and accelerate the potential of the economic sectors it manages.

**Keywords:** *Development and Empowerment, Resource Management, Village-Owned Enterprises*

## **Abstrak**

Implementasi Badan Usaha Milik Desa belum sepenuhnya dilaksanakan oleh seluruh desa di Indonesia sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa . Kegiatan ini bermaksud untuk memberi pelatihan bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. Metode pengumpulan data yaitu *Focus Group Discussion (FGD)*, wawancara tidak terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Uiasa belum maksimal sehingga akan dilakukan pendampingan guna penguatan struktur organisasi dan akselerasi potensi sector-sektor ekonomi yang dikelolanya.

**Kata kunci:** *Pembangunan dan Pemberdayaan, Pengelolaan Sumber Daya, Badan Usaha Milik Desa*

## **1. PENDAHULUAN**

Sebagai satuan politik terkecil pemerintahan, desa memiliki posisi strategis sebagai pilar pembangunan nasional. Desa memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa. Akan tetapi, disadari bahwa selama ini pembangunan pada tingkat desa masih memiliki banyak kelemahan. Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan tidak hanya karena persoalan kepemilikan modal usaha tetapi juga kelemahan pada pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa , BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pemanfaatan sumberdaya alam dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan dari dibentuknya BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan. Keberadaan BUMDes ini juga diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yang dibahas dalam BAB X pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Maka bisa dikatakan bahwa BUMDes memiliki dua fungsi

utama yaitu sebagai lembagasosial dan lembaga komersial desa. BUMDes sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi sebagai penyedia pelayanan sosial, sementara fungsi sebagai lembaga komersial memiliki artibahwa BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal bersekala desa (Wijanarko & Prasetyono, 2012).

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa memberi kewenangan kepada Desa untuk membentuk BUMDes kemudian mengatur dan mengelola sumber daya alam sekala desa seperti sektor kehutanan, perkebunan, pertambangan, dan sumberdaya alam lainnya, termasuk juga dalam pengelolaan sektor pariwisata skala desa baik yang berada di wilayah pantai maupun di wilayah pegunungan. Dalam UU Desa tersebut memebrikan peluang yang cukup signifikan bagi desa untuk mengelola sumberdaya alam melauai BUMDes yang diberbagai desa di Indonesia sudah dikembangkan pola tersebut, sehingga desa benar-benar memiliki kemandirian dalam mengelola sumberdaya alamnya.

Hingga dikeluarkannya UU Nomor 6 Tahun 2014, implementasi BUMDes belum sepenuhnya dilaksanakan oleh seluruh desa yang ada di Indonesia. Bahkan dalam pelaksanaannya di beberapa daerah, keberadaan BUMDes masih belum bisa berjalan efektif dan mampu memberi kontribusi bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa tersebut. Studi yang dilakukan menemukan bahwa BUMDes yang dianggap sukses ternyata juga belum mampu memberikan kontribusi terhadap pemasukan kas desa atau PADes (Salihin, 2021). Demikian juga dengan studi yang pernah dilakukan di Kabupaten Bangkalan sejak tahun 2017 telah berdiri 273 BUMDes namun belum mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di perdesaan (Pribadi et al., 2023).

Hal ini memberikan gambaran bahwa implementasi BUMDes di sejumlah daerah masih belum bisa dikatakan efektif dalam memberikan kontribusi secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat desa karena pola pemanfaatan sumber daya oleh BUMDes masih belum berjalan maksimal. Hal ini bisa dilihat dari usaha BUMDes yang dijalankan di desa tersebut yang hanya bisa mengakomodir sebagian masyarakat saja. Oleh sebab itu, kegiatan PKM ini bermaksud untuk memberikan pelatihan terkait dengan pemanfaatan sumber daya pada BUMDes dengan mengambil studi kasus di Desa Uiasa Kecamatan Semau yang merupakan salah satu desa yang mengimplementasikan BUMDes.

Adapun kegiatan PKM yang ingin dilaksanakan meliputi pelatihan dan penguatan pemanfaatan sumber daya pada BUMDes Uiasa, sehingga ke depan BUMDes berkontribusi dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desanya. Hal senada diungkapkan bahwa pendampingan merupakan bentuk implementasi kerjasama antar perguruan tinggi dengan pemerintah daerah yang dalam hal ini pemerintah desa sehingga tercipta kedekatan emosional (Tokan et al., 2024).

## **2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI**

Permasalahan yang dihadapi masyarakat:

1. Kurangnya kemampuan pemanfaatan modal dan sumber daya pada BUMDes Desa Uiasa
2. Pentingnya pelatihan pengelolaan modal dan sumber daya BUMDes Desa Uiasa

Pemecahan masalah yang ditawarkan

1. Penguatan sistem pengelolaan sumber daya: Pengelola BUMDes Di Desa Uiasa secara kelembagaan sudah terbentuk namun vakum selama beberapa tahun terakhir terutama dalam hal aktivitas pengelolaan asset-aset desa. Oleh karenanya beberapa hal yang akan dilakukan diantaranya: pelatihan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dan pendampingan secara berkelanjutan.
2. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat: Ketercapaian poin satu di atas akan memberi efek bagi ketersediaan sumberdaya pengelola BUMDes yang memadai sehingga berdampak pada partisipasi masyarakat desa dalam mengelola asset-aset desa termasuk

obyek-obyek wisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan wilayah di Desa Uiasa.

### 3. METODE

Tim PKM terdiri dari 4 orang dengan kontribusi sebagai berikut:

1. Drs. Mikael Samin, M.Si. selaku ketua tim PKM (bidang keahlian Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup) dengan tugas pokok merancang kegiatan dan estimasi anggaran.
2. Muhammad Husain Hasan, S.Pd. M.Pd. (bidang keahlian Geografi dan Perwilayahan) dengan tugas pokok orientasi dan identifikasi potensi wilayah.
3. Sukmawati, S.Pd. M.Pd. (bidang keahlian Pendidikan Geografi) dengan tugas pokok merancang instrument pelatihan.
4. Andrinata, S.Pd. M.Pd. (bidang keahlian Geografi Pariwisata) dengan tugas pokok editing data dan finalisasi laporan.

Tahapan yang akan dilakukan adalah kajian akademis sebagai landasan dan merupakan satu upaya untuk mengatasi beberapa permasalahan yang menjadi tantangan untuk di atasi, antara lain:

1. Identifikasi, demografi, letak geografis, dan batas wilayah menggunakan instrumen citra *google earth* dan aplikasi *ArcGis*
2. Identifikasi program BUMDes menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
3. Identifikasi potensi sumber daya alam yang ada menggunakan instrument kelayakan fasilitas objek wisata dari segi aksesibilitas dan sarana pendukung
4. Analisis pemanfaatan sumber daya menggunakan instrument persentasi pelibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata untuk menunjang pertumbuhan wilayah.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Survey Lapangan

Berdasarkan hasil survey lapangan di Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang diperoleh data bahwa terdapat beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah-satu potensi tersebut adalah potensi pariwisata. Kendala utama dalam pengembangan sector pariwisata di Desa Uiasa adalah minimnya fasilitas pendukung di setiap objek wisata yang berdampak pada rendahnya tarif masuk.

Untuk dapat membangun fasilitas pendukung di setiap objek wisata diperlukan anggaran yang besar dan keseriusan dari pihak pemerintah desa, pihak swasta, dan masyarakat yang mengelola objek wisata. Berikut adalah potret kondisi beberapa objek wisata di Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang:

Tabel 4.1. Potensi Objek Wisata Desa Uiasa

No.	Objek Wisata	Potensi Keunikan	Permasalahan	Foto
1	Pantai Uiasa	Pasir putih yang halus, air laut jernih, hembusan angin yang sejuk dengan vegetasi yang rimbun	Minimnya sarana pendukung, pengelolaan persampahan, tarif masuk yang murah	
				
2	Permandian kolam mata air	Sumber mata air yang jernih, suhu udara sejuk	Belum ada fasilitas pendukung, cinderamata, tarif yang rendah	
3	Pulau Kera	Dapat dijadikan pilot project wisata masa depan dengan berbagai keunikannya karena masuk ke dalam wilayah administrative Desa Uiasa	Belum ada sarana pendukung dan sumber air bersih	

Potensi wisata di Desa Uiasa terpotret dari beberapa objek wisata yang telah ada sejak lama namun kurang berkembang. Salah satu penyebabnya adalah minimnya sentuhan modal dan kreativitas. Harapannya BUMDes Desa Uiasa dapat menjembatani kesenjangan ini sehingga dapat memacu pertumbuhan pendapatan masyarakat.

#### 4.2. Pemaparan Materi dan *Focus Group Discussion*

Kegiatan pemaparan materi dengan tema “Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan dan Pengelolaan Sumberdaya Pada BUMDes Desa Uiasa

Kecamatan Semau Kabupaten Kupang” dilakukan pada tanggal 27 April 2024 di Aula Kantor Desa Uiasa. Kegiatan ini menghadirkan Narasumber bapak Andrinata, S.Pd. M.Pd. yang dibantu beberapa anggota tim PKM diantaranya Muhammad Husain Hasan, S.Pd. M.Pd. dan Sukmawati S.Pd. M.Pd. serta beberapa mahasiswa yang juga dilibatkan.



Gambar 4.1. Kegiatan Pemaparan Materi dan FGD

Secara garis besar, materi yang disajikan adalah bagaimana membangun pemahaman dan persepsi pemerintah desa beserta masyarakat bahwa desa sebagai unit region politis terkecil memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan sehingga pembangunan regional tidak lagi menunggu dari pemerintah pusat melainkan dimulai dari desa. Berbagai potensi desa dapat

dikembangkan dengan inovasi produk-produk dengan membangun sebuah system yang dikelola secara profesional dan diawasi oleh pemerintah desa. Untuk itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan solusi untuk percepatan tersebut.

Kondisi yang ditemui di lapangan, setelah pemaparan materi bahwa di Desa Uiasa BUMDES yang ada telah sejak lama vakum sehingga perlu dibentuk Kembali pengelolanya. Oleh karenanya pihak pemerintah Desa Uiasa telah menghadirkan beberapa orang sebagai calon pengelola BUMDES yang baru untuk ikut berpartisipasi dalam sosialisasi pemaparan materi dan *Focus Group Discussion (FGD)* yang dilakukan Prodi Pendidikan Geografi FKIP Undana. Hasilnya mereka cukup antusias untuk mengembangkan BUMDES dalam rangka menggerakkan sector-sector ekonomi yang ada di Desa Uiasa khususnya sector pariwisata.

#### 4. KESIMPULAN

1. Sosialisasi BUMDes penting dilakukan agar masyarakat desa memiliki kemauan untuk membangun sector-sector ekonomi yang ada di desa.
2. Sektor pariwisata menjadi prioritas untuk dikembangkan karena sudah ada beberapa objek wisata yang telah dirintis.  
Rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:
  1. Pengelola BUMDes yang baru diharapkan tetap menjalin komunikasi dengan pihak Universitas untuk keberlanjutan peningkatan kapasitasnya.
  2. Selain sektor pariwisata, sektor lainnya yang kedepan diharapkan dapat dikembangkan adalah produksi biji plastic dengan bahan baku sampah plastic yang dapat membantu mengatasi permasalahan sampah dan pencemaran akibat limbah plastic.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Pemerintah Desa dan Pengelola Badan Usaha Milik Desa Di Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Beserta segenap pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM yang telah memberikan dukungan finansial dan dukungan moril.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Pub. L. No. PP No. 11 Tahun 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Pribadi, F. K., Yulianti, R., & Yusron, A. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Parjhuga: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Daerah*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.60128/parjhuga.v1i1.5>
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.29300/aij.v7i1.3937>
- Tokan, M. K. et al. (2024). Pendampingan Guru Dalam Penyusunan Proposal dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Lopo Pintar, *Kelimutu Journal of Community Service (KJCS)*, 4(1), 33–41.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. UU. No. 6 Tahun 2014 (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Wijanarko, I., & Prasetyono. (2012). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar BEI Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 189–199. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>